

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas pengembangan hidup melalui pengembangan potensi yang mereka miliki (Badrudin, 2013:1) Pendidikan merupakan upaya yang sengaja diadakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu anak (peserta didik) untuk mencapai kedewasaan (Zahara Idris, 1984:9). Pengertian lain Dalam UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ahmad Tafsir (2010:33) “pendidikan ialah usaha membantu manusia menjadi manusia”. Jika dirangkai dengan kata Islam, pendidikan Islam ialah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya keperibadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (Nur Uhbiyati, 2005:9). Adapun yang dimaksud menurut ukuran Islam diantaranya ialah akhlak perbuatan, perkataan, dan pergaulan yang berlandaskan pada sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Quran dan As-Sunah. Dari definisi dan uraian tersebut terdapat unsur yang paling utama dalam proses pendidikan yaitu manusia. Dalam persepektif pendidikan, manusia yang dimaksud ialah peserta didik. Dalam kamus bahasa Indonesia terdapat istilah murid, anak didik, dan peserta didik. Peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang,

baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak (Abdul Mujib dan Abdul Mudzakir, 2008:103).

Peserta didik merupakan bagian penting pendidikan. Dalam penyelenggaraannya proses pendidikan, peserta didik harus di kelola dengan baik sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan relevan dengan pembangunan. Namun dalam pelaksanaannya manajemen peserta didik tidak berjalan dengan lancar sehingga melenceng dari tujuan pendidikan itu sendiri. Ini ditunjukkan dengan masih terdapat peserta didik yang terlibat pada kasus kriminalitas, narkoba, tawuran dan kenakalan-kenakalan remaja lainnya yang merupakan dampak dari kurangnya perhatian pada peserta didik. Pada proses pelaksanaannya peserta didik tidak hanya dapat dijadikan sebagai objek pendidikan namun juga sebagai subjek pendidikan hal ini akan terwujud melalui manajemen peserta didik yang baik.

Manajemen yang baik merupakan hal penting untuk dilakukan. Demikian juga pada masalah peserta didik, agar dapat terkondisikan dengan baik, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan konsep dan pelaksanaan manajemen peserta didik yang baik. Manajemen peserta didik merupakan usaha yang dilakukan dalam mengatur dan mengondisikan berbagai hal yang terkait dengan kegiatan-kegiatan peserta didik baik secara personal maupun dengan unsur lain yang ikut terlibat dalam aktivitas sekolah.

Terdapat banyak faktor yang memberikan dampak positif juga negatif terhadap peserta didik. Diantaranya lingkungan yang sudah berbau *globalisasi* dan

westernisasi telah mengajarkan jiwa *individualisme* dan *hedonisme*. Fenomena ini membuktikan betapa pentingnya manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan agar mampu membekali dan membentengi individu peserta didik dalam meminimalisir dan menghindari perilaku negatif.

Menurut Knevevich manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah (Tim Dosen Administrasi UPI, 2009;205) manajemen peserta didik keberadaannya sangat diperlukan di lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung pada perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari siswa itu masuk sampai dengan keluar dari sekolah.

Pelaksanaan manajemen peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah, setelah peneliti melaksanakan studi pendahuluan memiliki pola manajemen peserta didik yang baik, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya penyelenggaraan administrasi peserta didik yang teratur, mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan minat, bakat, kemampuan peserta didik seperti melalui kegiatan pramuka, paskibra, seni angklung, olah raga, drum band dan mengadakan pelatihan bakat kedaerahan seperti pertanian, pihak sekolah melalui

bidang kesiswaan juga melakukan kordinasi dengan orang tua. Hasilnya banyak prestasi yang dihasilkan siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah seperti pada tahun 2011, 3 orang siswa masuk 10 besar olimpiade MIPA-Pendidikan Agama Islam dan Matematika tingkat Kabupaten, pada tahun 2012 juara satu rebana tingkat KKM, juara satu volly ball tingkat KKM, juara 3 lomba bulu tangkis tingkat KKM, juara 1 tenis meja putera puteri tingkat KKM, juara 1 pidato bahasa Inggris tingkat KKM, juara 2 lomba pidato bahasa Arab tingkat Kecamatan. Bahkan pada tahun 2013 menjadi juaran 1 pidato 3 bahasa tingkat Kecamatan, dan masih banyak lagi prestasi lainnya.

Sejatinnya manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga bersangkutan agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efesien, namun realitasnya dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah terdapat beberapa hal yang bertentangan dengan teori diantaranya: penempatan kelas kurang merata seperti dalam satu kelas terdiri lebih dari 40 orang, pelayanan belum mengarah pada problem solving yang di tunjukan dengan masih adanya peserta didik yang berbuat tidak baik, perhatian dan kasih sayang guru kepada anak didiknya kurang menyeluruh, serta terdapat hal lain yang seharusnya dilakukan dan diberikan kepada peserta didik oleh para pendidik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah belum terlaksana, sehingga berdampak kurang baik terhadap citra dan kualitas lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah.

Penyelenggaraan pendidikan pada saat ini harus diupayakan memberikan pelayanan yang khusus dan baik kepada peserta didik, berhubung pada potensi yang berbeda-beda pada peserta didik. Pelayanan yang baik membantu kepada peserta didik dalam proses pengembangan potensinya.

Fenomena-fenomena tersebut diatas dapat dijadikan bukti yang menggambarkan manajemen peserta didik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah kurang baik. Meskipun demikian, upaya perbaikan demi perbaikan dalam meningkatkan pelaksanaan manajemen peserta didik senantiasa diusahakan dan dilaksanakan untuk dapat memberikan kelancaran pada waktu pelaksanaan sehingga mampu memberikan hasil yang baik dan memuaskan.

Demikian juga yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah, jika melihat dari proses penyaringan dan penerimaan peserta didik sebagai input tidak terlalu ketat, serta proses yang dijalankan dalam memberikan materi ajar, memberikan arahan, kontrolling, juga dalam membantu peserta didik secara keseluruhan belum terselenggarakan dengan baik. Melihat fenomena tersebut sebagai *realitas* maka masih cukup jauh jika dibandingkan dengan konteks *idealitas*.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, sistem manajemen peserta didik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah merupakan objek yang menarik untuk diteliti. Agar dapat diketahui bagaimana pengelolaan manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti dengan mengangkat judul “**Manajemen**

Peserta Didik pada Madrasah Tsanawiyah” (Penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah, Sukamakmur, Bogor).

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alamiah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor ?
2. Bagaimana perencanaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?
3. Bagaimana penerimaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?
4. Bagaimana orientasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?
5. Bagaimana penempatan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?
6. Pencatatan dan pelaporan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?
7. Bagaimana pembinaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?
8. Bagaimana pengembangan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?
9. Sukamakmur Bagaimana evaluasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?

10. Bagaimana lulusan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?
11. Bagaimana mutasi peserta didik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?
12. Apa saja faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan manajemen peserta didik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui bagaimana latar alamiah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor ?
 - b. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?
 - c. Untuk mengetahui bagaimana penerimaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?
 - d. Untuk mengetahui bagaimana orientasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?
 - e. Untuk mengetahui bagaimana penempatan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?
 - f. Untuk mengetahui bagaimana pencatatan dan pelaporan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?
 - g. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?

- h. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?
 - i. Untuk mengetahui bagaimana Bagaimana evaluasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?
 - j. Untuk mengetahui bagaimana lulusan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?
 - k. Untuk mengetahui bagaimana mutasi peserta didik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?
 - l. Untuk mengetahui bagaimana apa saja faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan manajemen peserta didik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor?
2. Sedangkan Kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini yaitu:
- a. Bagi pengembangan khazanah ilmu manajemen pendidikan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan manajemen peserta didik.
 - b. Bagi almamater dapat menambah karya ilmiah dan khasanah ilmu pengetahuan yang empiris dilapangan pada bidang pendidikan terutama manajemen peserta didik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Sukamakmur Bogor
 - c. Bagi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah dapat menambah pembendaharaan karya ilmiah dan khasanah ilmu pengetahuan tentang pengembangan manajmen peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas juga kuantitas peserta didik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah. Sukamakmur Bogor.

D. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan. Dalam arti yang luas, pendidikan adalah proses manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan cara belajar. Koentjaraningrat (2009:104) menjelaskan kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan atau ide, tindakan dan hasil kerja manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan manusia untuk belajar. Menurut Koentjaraningrat (2009:150) ada tiga wujud kebudayaan yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu komplek dari ide, gagasan , nilai-nilai, norma-norma, dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dan masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai karya manusia

Ketiga teori wujud kebudayaan ini digunakan untuk meneliti latar alamiah sebagai alat analisisnya, dalam hal ini penulis akan menggunakan teori pendekatan antropologi atau kebudayaan, karena penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilaksanakan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (Moleong, 2010:5) penelitian ini akan menghasilkan data-data deskriptif semata-mata. Sedangkan karakteristik penelitian kualitatif yaitu: latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), metode kualitatif , analisis data secara induktif, teori dari dasar (grounded theory), deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk uji absah data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati bersama (Moleong, 2010:8).

Manajemen dalam bahasa Indonesia diartikan dalam berbagai istilah, seperti: pengelolaan, kepemimpinan, kepengurusan, penyelenggaraan, pembinaan, pembimbingan, penanganan dan ketatalaksanaan. menurut Kennet H Blanchard dan Faul Hensey, manajemen adalah satu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan melalui individu dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (Koswara, 2002:2).

Sedangkan Menurut Andrew F. Sikula yang dikutip Hasibuan (1996:2), manajemen merupakan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemberian motivasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga sehingga akan dihasilkan satu produk atau jasa secara efisien.

Dalam pelaksanaannya manajemen memiliki fungsi-fungsi tertentu. Adapun fungsi manajemen Menurut George R. Terry, memiliki empat fungsi yaitu; a) Fungsi perencanaan (*Planning*), b) Fungsi pengorganisasian (*Organizing*), c) Fungsi aktualisasi (*Actuating*), dan d) Fungsi kontrol (*Controlling*).

Senada dengan pendapat di atas Oemar Hamalik (2007:81) memberikan pendapat mengenai fungsi manajemen yaitu: a) Fungsi perencanaan (*Planing*), b) Fungsi organisasi (*Orgenaizing*), c) Fungsi koordinasi (*Coordinating*), d) Fungsi motivasi (*Motivating*), dan d) Fungsi kontrol (*Controlling*).

Dalam prespektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4, “peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur

jenjang dan jenis pendidikan tertentu”, sedangkan jika dilihat dari prespektif psikologis, peserta didik ialah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing (Desmita, 2009:39). Peserta didik merupakan unsur penting dalam proses pendidikan karena peserta didik sebagai objek sekaligus subjek pendidikan. Peserta didik merupakan bagian dari komponen pendidikan yang harus dan membutuhkan perhatian, arahan dan bimbingan yang serius dalam proses menuju kedewasaan. Hal ini senada dengan pengertian pendidikan bahwa pendidikan merupakan upaya yang sengaja diadakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaan (Zaha Idris, 1984:9). Hampir sejalan dengan definisi sebelumnya, peserta didik didefinisikan sebagai individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak (Abdul Mujib dan Abdul Mudzakir: 103).

Dalam setiap lembaga pendidikan baik itu formal maupun nonformal, swasta maupun negeri juga pada setiap jenjang pendidikan, peserta didik merupakan unsur yang harus benar-benar diperhatikan. Mulai dari materi yang diberikan kepada peserta didik dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, karena sebagian besar yang menjadi tolak ukur baik atau tidak suatu lembaga pendidikan dapat dilihat melalui peserta didik (alumni-alumni) sebagai output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Peserta didik merupakan istilah paling mutakhir. Dalam kamus bahasa Indonesia terdapat tiga istilah mengenai pelajar yaitu: murid, anak didik dan

peserta didik walaupun seorang magister dalam tesisnya memberikan istilah baru yakni dinidik (Ahmad Tafsir, 2010:165). Jika dilihat dari sifat-sifatnya Sa'id Hawwa berpendapat peserta didik harus memiliki delapan sifat yakni *Pertama* harus mendahulukan kesucian jiwa sebelum yang lainnya, *Kedua* harus mengurangi keterkaitannya dengan kesibukan duniawiah karena kesibukan itu akan melenghakkannya dari menuntut ilmu, *Ketiga* tidak boleh memiliki sifat sombong terutama terhadap guru, *Keempat* harus menekuni terhadap ilmu yang dipelajarinya, *Kelima* haruslah mengutamakan ilmu yang paling utama dan penting, *Keenam* tidak menekuni banyak ilmu sekaligus, *Ketujuh* tidak masuk pada cabang ilmu lain sebelum tuntas, *Kedelapan* hendaklah mampu memilih ilmu yang paling mulia dan pokok. Dari kedelapan sifat tersebut terdapat dua pokok utama yaitu peserta didik harus berupaya mensucikan dirinya dan harus memiliki sifat patuh terhadap guru (Ahmad Tafsir, 2010:168).

Peserta didik merupakan sesuatu yang mesti kita bantu dan kita tolong dengan memberikan arahan dan bimbingan karena peserta didik bukan sesuatu yang kita ciptakan dan kita buat. Namun peserta didik merupakan komponen pendidikan yang sudah memiliki dasar yang kuat potensi-potensi yang banyak dan harus diarahkan. Hal ini erat kaitannya dengan hakikat pendidikan, sehingga pendidikan haruslah diarahkan terhadap peserta didik dengan pendekatan hakikat manusia. Karena pada dasarnya pendidikan diarahkan untuk memanusiakan manusia.

Pelaksanaan dalam menyelenggarakan pendidikan harus benar-benar disertai dengan manajemen yang baik. Dimana orang-orang yang terlibat

didalamnya harus mengetahui dan memahami tentang manajemen serta memiliki kemampuan dan skill individu juga kelompok yang tinggi untuk dapat melakukan kegiatan yang menjadi tujuan dalam sebuah organisasi. Hal ini selaras dengan pengertian manajemen ialah kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien (Yati Siti Mulyati, 2009:85).

Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Manajemen peserta didik selain melakukan pencatatan data peserta didik dan meliputi aspek-aspek yang secara oprasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah

Manajemen peserta didik adalah seluruh kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinue terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga yang bersangkutan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien (Mulyono, 2008:178).

Manajemen peserta didik menunjukan kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan kegiatan pencatatan peserta didik sejak proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti proses pendidikan pada sekolah tersebut. Menurut Herdianto Soetopo dan Wasty Soemanto (1982) sebagai mana dikutip Badrudin dalam bukunya Manajemen Peserta Didik, manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan

segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik dari suatu sekolah atau suatu lembaga.

Adanya manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada peserta didik sejak proses penerimaan sampai pada saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat atau lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) tersebut.

Secara umum, tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah lebih lanjut proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keeluruhan (Eka Priatin, 2011:9).

Tujuan lain manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah/madrasah), lebih lanjut proses pembelajaran pada lembaga tersebut dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2010:85).

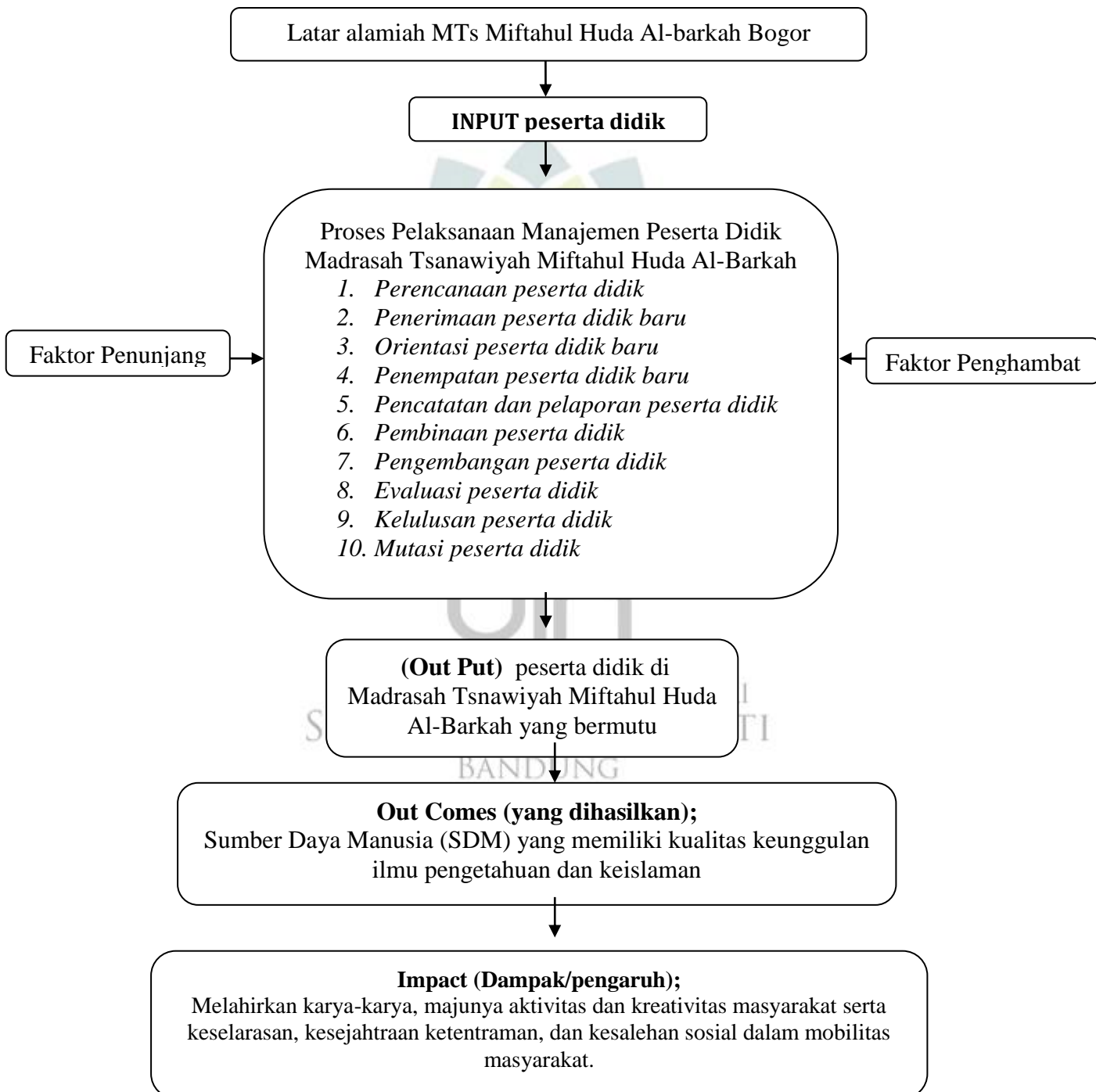
Adapun ruang lingkup manajemen peserta didik jika dilihat dari proses masuk sekolah sampai siswa lulus secara umum terdapat 4 (empat) bagian dalam manajemen peserta didik, yaitu: 1. Penerimaan peserta didik, 2. Ketatausahaan

peserta didik, 3. Penataan, bimbingan dan penyuluhan, 4. Pencatatan prestasi peserta didik. Secara spesifik terdapat tiga pokok manajemen peserta didik yakni; penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik, dan kelulusan (Rohiat, 2010;25).

Lebih lanjut Eka Priatin (2011) sebagaimana dikutip Badrudin (2013;27) memperinci ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup: 1. Perencanaan peserta didik 2. Penerimaan peserta didik, 3. Pengelompokan peserta didik, 4. Kehadiran peserta didik, 5. Pembinaan disiplin peserta didik, 6. Kenaikan kelas dan penjurusan, 7. Perpindahan peserta didik, 8. Kelulusan dan alumni, 9. Kegiatan ekstrakurikuler, 10. Tata laksana manajemen peserta didik, 11. Peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik, dan 12. Mengatur layanan peserta didik.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas. Maka penulis mencoba untuk dapat menggambarkan kerangka pemikiran pada skema dibawah ini.

KERANG KA PEMIKIRAN
MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA MADRASAH TSANAWIYAH
(Penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah,
Sukamakmur, Kabupaten Bogor)



E. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan tahap kerja untuk melakukan penelitian. Ini sangat penting dalam melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data yang berhubungan dengan Perencanaan peserta didik, Penerimaan peserta didik, Pengelompokan peserta didik, Kehadiran peserta didik, Pembinaan disiplin peserta didik, Kenaikan kelas dan penjurusan, Perpindahan peserta didik, Kelulusan dan alumni, Kegiatan ekstrakurikuler, Tata laksana manajemen peserta didik, Peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik, Mengatur layanan peserta didik .

Disamping itu data kualitatif lainnya diantaranya meliputi: data tentang latar alamiah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah, tujuan, materi pelajaran, metode dan strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, manajemen peserta didik, faktor penunjang dan penghambat serta hasil yang dicapai Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah dalam pelaksanaan manajemen peserta didik.

Selain itu secara relatif ada data-data yang berupa data kuantitatif yaitu data yang berkaitan dengan data subjek penelitian berupa angka-angka dan data sarana sebagai data pelengkap seperti jumlah ruangan, jumlah meja belajar, jumlah papan tulis, jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta masih banyak data kuantitatif lainnya. Sedangkan pada teknisnya, peneliti akan ikut serta pada kegiatan-kegiatan sebagai pemeran sekaligus pengamat.

2. Menentukan Sumber Data

a. Lokasi penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan langkah penting dalam penelitian lapangan, dalam penelitian ini penulis menentukan tempat penelitian di MTs Miftahul Huda Al-Barkah Madrasah Tsanawiyah Desa Sukawangi Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. Dipilih lokasi ini karena saya berkeyakinan bahwa data dan sumber data yang diperlukan tersedia di sekolah tersebut serta memiliki beberapa alasan. *Pertama* ada permasalahan yang unik terkait manajemen peserta didik. *Kedua* terdapat realitas yang bertentangan dengan teori. *Ketiga*, ada izin yang memperbolehkan saya melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah, dan *Keempat* dilihat dari letak lokasinya yang bisa dijangkau sehingga memungkinkan saya untuk melakukan penelitian dengan komperhensif.

b. Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dari orang yang diamati dan diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis (Lexy J Moleong, 2000:112). Penelitian ini menggambarkan kepala sekolah sebagai *Key Informan*, yang akan memberikan data mengenai Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah, diikuti dengan *Snow Ball Process*, sedangkan data penunjang adalah berupa dokumen-dokumen, arsip, buku, photo, dan sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan Madrasah baik yang berkaitan dengan kegiatan guru dan staf Madrasah juga kegiatan yang

melibatkan para peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Kabupaten Bogor.

3. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang realitas di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah, metode tersebut digunakan didasarkan pada bagian yang dilakukan penulis yakni untuk menggambarkan pelaksanaan manajemen peserta didik secara komprehensif dengan didukung oleh data yang diperoleh. Dalam hal ini penulis tidak akan campur tangan dan mempengaruhi apalagi memanipulasi data. Penulis hanya mengumpulkan data yang kemudian dilaporkan dalam bentuk penilaian.

Sedangkan teknik yang akan digunakan dalam memperoleh dan mengumpulkan data yaitu dengan cara:

- a. Teknik observasi partisipasi, teknik ini dilakukan dengan cara ikut serta berpartisipasi di sekolah yang bersangkutan. Tujuannya ialah untuk mengamati keadaan, kejadian serta seluruh tingkah laku yang diteliti. Observasi ini juga dilakukan untuk mengetahui data pelaksanaan manajemen peserta didik, faktor penghambat dan pendukung serta hasil yang dicapai di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Bogor.
- b. Teknik wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan langsung dengan memakai panduan wawancara dan responden lalu jawaban yang dianggap penting dan melengkapi data dicatat. Wawancara ini dilakukan

kepada kepala sekolah sebagai *Key Informan*. Guru, staf administrasi, dan siswa dengan tujuan memperoleh data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber yang dapat memberikan keterangan tentang data objektif Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Bogor.

- c. Teknik dokumentasi atau menyalin, teknik ini digunakan untuk mengetahui data-data tertulis mengenai Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Al-Barkah Bogor, melalui penelusuran dokumen, buku-buku, arsip dan sumber tertulis lainnya yang dibutuhkan sebagai data sekunder dalam penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi atau teknik menyalin, dengan cara dibaca, dipelajari, ditelaah dan selanjutnya dipahami. Dalam menganalisis data penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Unitisasi Data

Unitisasi data adalah pemerosesan satuan, sedangkan yang dimaksud dengan satuan yaitu: bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri terlepas dari bagian yang lain (Lexy J Moleong, 2000:112).

Dalam unitisasi data, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membaca, mempelajari dan menelaah seluruh data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber.

- 2) Mengadakan reduksi kata yang dilakukan dengan cara memilih data dari berbagai sumber yang sesuai dengan data yang diinginkan.
- 3) Menyusun dalam satuan-satuan (pengklasifikasian).

b. Kategorisasi Data

Kategorisasi data adalah penyusunan kategori, yaitu pengelompokan data-data yang sudah terkumpul dalam bagian-bagian tertentu yang jelas berkaitan berdasarkan pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis pada kategorisasi data adalah sebagai berikut:

- 1) Mereduksi data, yaitu memilih data yang sudah dimasukkan dalam satuan dengan cara membaca satuan yang sama. Jika tidak sama maka disusun kembali untuk membuat kategorisasi baru.
- 2) Membuat koding, yaitu memberi nama atau judul pada satuan yang telah mewakili entri pertama pada kategorisasi.
- 3) Menelaah kembali seluruh kategorisasi.
- 4) Melengkapi data-data yang sudah terkumpul untuk dianalisis dan ditelaah kembali seluruh kategori, supaya jangan sampai ada yang terlupakan. Setelah itu, sebelum penulis menafsirkan data, maka harus mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data.

c. Penafsiran Data

Penafsiran data dilakukan dengan cara menafsirkan seluruh data yang sudah dikategorisasikan. Penafsiran terhadap data dilakukan untuk

mencapai tujuan deskripsi semata-mata, dengan menggunakan teori dan rancangan organisasional yang telah ada dalam satuan disiplin (Lexy J Moleong, 2000). Dalam hal ini menggunakan teori wujud kebudayaan dan komponen pendidikan yang disertai dengan manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ialah mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data-data yang sudah terkumpul. Hal ini dilakukan berdasarkan pada kriteria derajat kepercayaan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Keikutsertaan, ini dimaksudkan agar penulis tidak merasa asing dengan lokasi penelitian dan hal yang dilakukan dengan cara menambah intensitas kunjungan penulis ke lokasi yakni dari tanggal 1 Mei sampai 30 Juli 2013 serta ikut terlibat dalam berbagai aktivitas didalamnya.
- b. Ketekunan pengamatan, dilakukan dengan selalu mengamati berbagai kegiatan dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triangulasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang ditemukan. Dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian penulis dengan hasil penelitian orang lain membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan teknik menyalin. Membandingkan data dari sumber yang satu dengan sumber yang lain.

- d. Pengecekan teman sejawat, melalui diskusi dengan teman yang sedang melakukan penelitian yang sama dan mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- e. Analisis kasus negatif, dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai pembanding.
- f. Kecukupan referensi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi yang sesuai dengan masalah penelitian manajemen peserta didik.
- g. Pengecekan anggota dilakukan dengan mengecek data, penafsiran data dan kesimpulan tentang penelitian manajemen peserta didik.
- h. Uraian rinci dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian sehingga uraian itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin, ketekunan pengamatan untuk mengarahkan fokus, pemeriksaan teman sejawat, penelitian lain, dan mencukupi referensi, dimaksudkan agar proses keteralihan informasi bagi pembaca dapat memahami hasil penelitian manajemen peserta didik.
- i. Audit kebergantungan, dilakukan untuk kebergantungan data yang dilakukan dengan memberikan bukti dan hasil penelitian kepada pembimbing.
- j. Audit kepastian, yaitu konfirmability atau konfirmasi data kepada pihak yang diteliti dilakukan dengan cara memeriksakan hasil penelitian kepada pihak sekolah (lembaga terkait) sahny data dinyatakan dalam bentuk surat keterangan abasah data dari kepala Madrasah.